

## Memperkuat Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani di tengah Perubahan Sosial dan Revolusi Budaya Digital

Harlin Yasin

Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, Yogyakarta

Correspondence email: [yasinharlin@gmail.com](mailto:yasinharlin@gmail.com)

### Abstract

In the increasingly advanced and rapidly developing digital era and the existence of global culture, significant changes affect various aspects of human life, including morals and spirituality. Christian education has a vital role in building a life based on Christian values, which remains relevant amid the dynamics of social change. The background problem in this study is how Christian education can face the challenges arising from cultural shifts influenced by digitalization, which often promote values contrary to Christian teachings. The purpose of this paper is to explore how Christian education can be adapted and integrated with digital culture so that it can shape the lives of individuals who are strong in faith despite being in the midst of rapid social change. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the importance of understanding the nature of digital culture and also the challenges and impacts of digital culture, the role of Christian education amid social change that affects character development and especially the understanding of Christian values can be a strong fortress in facing the challenges of the digital era. Christian education can guide individuals to live meaningfully without losing their faith identity during dynamic social change.

Keywords: Christian education; Christian values; digital culture; social change

### Abstrak

Di era digital yang semakin maju, dan berkembang pesat serta adanya kebudayaan global mengalami perubahan signifikan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal moral dan spiritualitas. Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan, yang tetap relevan di tengah dinamika perubahan sosial. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Kristen dapat menghadapi tantangan yang muncul dari pergeseran budaya yang dipengaruhi oleh digitalisasi, yang sering kali mempromosikan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristiani. Tujuan penulisan ini untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Kristen dapat diadaptasi dan diintegrasikan dengan kebudayaan digital, sehingga mampu membentuk kehidupan individu yang kokoh dalam iman, meskipun berada di tengah perubahan sosial yang cepat. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, maka dapat disimpulkan bahwa Pentingnya memahami hakikat kebudayaan digital dan juga tantangan dan dampak dari kebudayaan digital, maka peran pendidikan Kristen di tengah perubahan sosial yang memengaruhi pengembangan karakter dan terlebih pemahaman nilai-nilai kekristenan dapat menjadi benteng yang kuat dalam menghadapi tantangan era digital. Pendidikan Kristen yang mampu membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang bermakna, tanpa kehilangan identitas iman mereka di tengah arus perubahan sosial yang dinamis.

Kata kunci: kebudayaan digital; nilai-nilai kekristenan; perubahan sosial; pendidikan kristiani



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i2.277>

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pesat teknologi digital, dan dunia telekomunikasi dunia secara globalisasi mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam budaya dan nilai-nilai sosial. Seperti budaya phubing yang memengaruhi sosial berkomunikasi dalam masyarakat dewasa ini.<sup>1</sup> Bahkan, era digital juga memengaruhi perilaku manusia dalam menggunakan media sosial untuk membully sesamanya.<sup>2</sup> Memang, faktanya era digital dewasa ini membawa tantangan besar bagi individu, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh yang sesuai dengan ajaran kekristenan. Apalagi penggunaan media sosial dan digitalisasi membuat suatu kebudayaan baru dalam masyarakat yang mengubah cara manusia menggunakan alat untuk bersosial. Budaya digital atau digital culture merupakan suatu hal yang membentuk cara manusia dan sesamanya berinteraksi, berperilaku, berpikir dan berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat yang menggunakan teknologi internet.<sup>3</sup> Namun dalam perjalannya kebudayaan digital sering kali memperkenalkan norma dan gaya hidup yang berbeda dari nilai-nilai tradisional, termasuk berbeda dengan prinsip dasar dari ajaran kekristenan. Oleh sebab itu dalam pendidikan Kristen memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan membentuk kehidupan manusia agar tetap berpegang pada nilai-nilai kekristenan di tengah perubahan sosial yang cepat.

Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan untuk mentransfer secara benar kognitif tentang agama, tetapi juga untuk membentuk pribadi kekristenan dalam karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran dan nilai serta teladan Kristus.<sup>4</sup> Bahkan Pendidikan Kristen merupakan upaya untuk mendorong orang-orang untuk mendapatkan hubungan yang sungguh-sungguh kepada Allah.<sup>5</sup> Dalam menghadapi kebudayaan digital yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari, pendidikan Kristen harus mampu menekankan pengajaran tanpa mengorbankan esensi dari ajaran alkitabiah. Sebab sejatinya dalam Pendidikan Kristen sepanjang hayat, dilaksanakan secara teratur, terencana, terprogram dan konsisten dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup> Dan Pendidikan Kristen merupakan misi gereja yang harus diemas secara kreatif pada era digital.<sup>7</sup> Maka itu pendidikan Kristen tentunya memiliki esensi sebagai media pembentukan Karakter Kristus.<sup>8</sup> Dengan memastikan bahwa nilai-nilai ke-

<sup>1</sup> Hardi Budiyana, Yonatan Alex Arifianto, and Samuel Purdaryanto, "Phubbing Dalam Perspektif Etis Tologis: Kajian Mereduksi Anti Sosial Dalam Masyarakat," *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 356–70, [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v10i2.405](https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i2.405).

<sup>2</sup> Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 149–63.

<sup>3</sup> Resqa Suci Pratama, "Apa Itu Budaya Digital?," *Bengkuluinteraktif*, 2022.

<sup>4</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–43.

<sup>5</sup> Samuel Purdaryanto, "Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 220–38, <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.45>.

<sup>6</sup> Nofida Ina Kii, "Peran Guru Pak Dalam Mengatasi Penyembahan Berhala," *Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta*, 2017.

<sup>7</sup> Remelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–71, <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.

<sup>8</sup> Paulus Purwoto, Hardi Budiyana, and Yonatan Alex Arifianto, "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2020, <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i1.38>.

kristenan tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang kini banyak dipengaruhi oleh teknologi dan informasi digital. Oleh sebab itu pendidikan Kristen berperan penting dalam membentuk karakter Kristus dalam diri individu, dengan menekankan pengajaran yang esensial dan alkitabiah, serta memastikan nilai-nilai kekristenan tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh budaya digital.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengeksplorasi peran pendidikan Kristen dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan, meskipun berada di tengah perubahan sosial yang dinamis akibat digitalisasi. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan Kristen dapat diintegrasikan dengan kebudayaan digital, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya melek digital tetapi juga memiliki fondasi iman yang kuat. Sebab Kemerostan karakter di era digital adalah bukti pendidikan karakter belum dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa melakukan penyimpangan terhadap penggunaan teknologi dan jaringan internet.<sup>9</sup> Oleh sebab itu Perkembangan teknologi yang semakin maju di era modern merupakan peluang bagi kemudahan pemberitaan firman Tuhan dengan media digital,<sup>10</sup> supaya para generasi dapat dibangun sesuai nilai-nilai kekristenan. Sebab peran dari pendidikan Kristen merupakan suatu disiplin ilmu yang menengahkan Alkitab sebagai dasar akan pengajaran dan pengalaman keagamaan menjadi satu hubungan kehidupan dengan Allah dengan tujuan memperlakukan nama-Nya.<sup>11</sup> Dengan demikian, untuk mengeksplorasi peran pendidikan Kristen dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan di tengah perubahan sosial akibat digitalisasi, serta menunjukkan bagaimana pendidikan Kristen dapat diintegrasikan dengan kebudayaan digital untuk menciptakan generasi yang melek digital dengan fondasi iman yang kuat. Mengingat kemerostan karakter di era digital sebagai bukti belum maksimalnya pendidikan karakter, maka perkembangan teknologi modern menjadi peluang untuk menyebarkan firman Tuhan melalui media digital, demi membangun generasi sesuai nilai-nilai kekristenan dan menghubungkan pengajaran Alkitab dengan kehidupan nyata untuk memuliakan nama-Nya.

Berkaitan dengan artikel tentang Pendidikan Kristen memainkan peran kunci dalam membentuk kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan, meskipun berada di tengah perubahan sosial yang pesat akibat digitalisasi. Dengan mengintegrasikan kebudayaan digital, pendidikan Kristen dapat menciptakan generasi yang melek digital, namun tetap memiliki fondasi iman yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pernah diteliti oleh Jonatan dan Anwar Three Millenium Waruwu, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Tanggung jawab guru Kristen sangat penting dalam membangun karakter siswa dan memastikan penggunaan teknologi digital tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani. Secara keseluruhan, teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan keterlibatan dalam pembelajaran Kristen, namun tantangan pengaruh negatif juga harus diatasi. Dengan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak, pembelajaran Kristen dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, inter-

---

<sup>9</sup> Merliana Ina Bora and Wahyu Irawati, "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerostan Karakter Siswa Di Era Digital," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2022.

<sup>10</sup> Eriyani Mendrofa, "Model Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 4, no. 2 (2021): 115–23.

<sup>11</sup> Gandi Wibowo and Trivena Andrianikus, "Konsep Alkitab (Ulangan 6:4-9) Tentang Pendidikan Agama Kristen Anak," *Voice*, 2021, <https://doi.org/10.54636/teologi.v1i1.9>.

aktif, dan relevan di era digital.<sup>12</sup> Begitu juga dengan Doni. A yang membahas pendidikan agama kristen di era digital ada tantangan dan peluang baru dan juga Peradaban baru yang bercirikan digitalisasi, transparansi, dan akses informasi yang cepat akan membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Doni juga menyimpulkan bahwa Era digital juga membawa tantangan dalam interaksi sosial, kurangnya interaksi tatap muka menyebabkan isolasi sosial. Dampak negatif era digital terlihat pada isu-isu seperti penggunaan berlebihan oleh anak-anak, risiko terpapar konten yang tidak pantas, dan dampak negatif terhadap kualitas interaksi sosial. Pendidikan agama Kristen mempunyai peran penting dalam mengatasi dampak negatif era digital melalui peningkatan spiritualitas dan moralitas anak.<sup>13</sup> Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka ada hal yang belum diteliti yaitu Pendidikan Kristen berfungsi sebagai landasan dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan, sambil tetap relevan dan tangguh di tengah perubahan sosial yang dipengaruhi oleh kebudayaan digital, oleh sebab itu penelitian ini menarasikan hal tersebut.

## METODE

Penelitian Pendidikan Kristen berperan penting dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan, dengan tetap relevan dan efektif di tengah perubahan sosial yang dipengaruhi oleh kebudayaan digital ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,<sup>14</sup> dengan pendekatan studi literature yang terhubung dalam penelitian terkait peran Pendidikan Kristen yang berperan penting dalam membangun kehidupan berlandaskan nilai-nilai kekristenan di tengah perubahan sosial. Kajian penelitian tersebut digali dari berbagai sumber dan teori dari literature, dan tentunya sumber utama adalah Alkitab dan untuk referensi yang mendukung digunakan buku-buku yang relevan tentang pendidikan kristiani dan kebudayaan digital upaya gereja dan kekristenan dalam membangun kehidupan berlandaskan nilai-nilai kekristenan di tengah perubahan sosial. Penulis juga memasukkan beberapa kajian teori dari kajian literatur pustaka yang terbaru serta menggunakan berbagai artikel-artikel dari jurnal untuk menambah pengetahuan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Kebudayaan Digital

Kebudayaan digital merupakan salah satu dari aspek yang terjadi dalam masyarakat modern yang pasti tentunya mendefinisikan era kemajuan yang modern, di mana manusia mengagungkan teknologi dan di mana teknologi digital menjadi pusat kehidupan manusia dan memengaruhi hampir setiap bidang kehidupan. Dan hal itu memicu hubungan relasi interaksional masyarakat di dunia virtual di Indonesia. Relasi tersebut dipahami telah membentuk sebuah kebudayaan tersendiri, yakni kebudayaan di dunia virtual yaitu kebudayaan digital.<sup>15</sup> Budaya digital merupakan hasil dari olah pikir, kreasi dan cipta karya manusia

<sup>12</sup> Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–11.

<sup>13</sup> Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–11.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

<sup>15</sup> Dr. Acep Iwan Saidi, M.Hum, Dyah Gayatri Puspitasari, and Harifa Ali Alba Siregar, "Pola-Pola Komunikasi Dalam Kebudayaan Digital," *Jurnal Sositoteknologi* 18, no. 1 (2019): 74–90, <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2019.18.1.6>.

berbasis digital. Kendati demikian, kemunculan budaya digital telah memberikan dampak positif seperti berkembangnya ekosistem ekonomi digital dan penguatan komunikasi digital kewargaan. Sedangkan dampak negatif tampak dari perubahan gaya hidup karena tingginya ketergantungan terhadap media sosial.<sup>16</sup> Bahkan Penggunaan media sosial telah menyebabkan segudang masalah, antara lain pergeseran budaya dari budaya tradisional menjadi budaya digital. Generasi yang tumbuh dalam budaya digital memiliki kecenderungan bersifat menyendiri (desosialisasi).<sup>17</sup> Maka itu, dalam dunia yang semakin terhubung, kebudayaan digital tidak hanya mencakup teknologi itu sendiri, tetapi juga cara teknologi tersebut digunakan, bagaimana ia mempengaruhi interaksi sosial. Dengan demikian Kebudayaan digital, sebagai hasil dari olah pikir manusia berbasis teknologi, telah menjadi pusat kehidupan modern yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, membentuk relasi interaksional baru di dunia virtual dengan dampak positif seperti perkembangan ekonomi digital dan penguatan komunikasi, namun juga menimbulkan dampak negatif seperti pergeseran budaya dan desosialisasi di kalangan generasi muda.

Kebudayaan digital dapat dilihat sebagai hasil dari revolusi teknologi informasi yang telah berlangsung selama beberapa dekade terakhir. Internet, perangkat seluler, media sosial, dan teknologi canggih lainnya telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Namun dampak negatif dari teknologi dan globalisasi informasi menjadikan generasi muda masa kini sangat mudah terpengaruh oleh budaya yang serba digital dan bergantung pada penggunaan internet.<sup>18</sup> Walaupun kebudayaan ini tidak hanya terkait dengan akses dan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan pola pikir dan perilaku yang muncul dari lingkungan digital, di mana adanya perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik.<sup>19</sup> Faktanya dewasa ini adanya orang-orang mengonsumsi informasi, dan juga berkomunikasi, serta berinteraksi dalam cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Digitalisasi telah mengaburkan batasan antara dunia fisik dan dunia virtual, menciptakan ruang di mana identitas digital dapat sama pentingnya dengan identitas fisik.

Salah satu karakteristik utama dari kebudayaan digital adalah kecepatan dan aksesibilitas informasi. Informasi sekarang dapat diakses dengan cepat dan mudah, dari mana saja dan kapan saja. Namun tidak dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah berdampak besar dalam kehidupan manusia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Aspek positif dari perkembangan ini adalah masyarakat semakin dekat dengan teknologi yang dapat membantu kerja lebih efisien. Namun di sisi lain juga banyak dijumpai berbagai penyimpangan atau pelanggaran etika dalam penggunaan teknologi digital dan internet seperti pornografi, *cyberbullying*, judi, dan kecanduan internet, yang dapat menyebabkan degradasi moral.<sup>20</sup> Dan kasus lain mengangkat pada kemajuan internet pada satu sisi memberikan manfaat yang

<sup>16</sup> Bambang Arianto, "Pandemi Covid-19 Dan Transformasi Budaya Digital Di Indonesia," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 5, no. 2 (2021): 233–50.

<sup>17</sup> Fahmi Anwar, "Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2017, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>.

<sup>18</sup> Amanda Mirasherly Partadisastra et al., "Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Jakarta," *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6465>.

<sup>19</sup> Wawan Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.

<sup>20</sup> Tjendanawangi Saputra, "Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 55–72, <https://doi.org/10.37368/ja.v6i1.349>.

baik, tetapi juga dapat menjerumuskan para penggunanya, khususnya para pelajar kepada penyimpangan moral.<sup>21</sup> Secara keseluruhan, hakikat kebudayaan digital adalah tentang bagaimana teknologi yang digunakan manusia memengaruhi dan membentuk kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ini adalah kebudayaan yang dinamis, terus berkembang seiring dengan inovasi teknologi dan perubahan sosial.

### Tantangan dan Dampak Kebudayaan Digital

Kebudayaan digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, mengubah cara semua cara berkomunikasi dan berinteraksi, mengubah pola kerja dan bekerja, belajar, dan sangat mengubah kehidupan manusia terkait masalah bersosialisasi. Namun, perkembangan pesat ini juga membawa berbagai tantangan dan dampak yang signifikan. Ini berdampak pada terjadi perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan namun juga mengedepankan efektifitas dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakannya,<sup>22</sup> sehingga ini membuktikan bahwa kemajuan teknologi berwajah ganda karena menimbulkan pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan manusia.<sup>23</sup> Dan tentunya, salah satu tantangan utama adalah pergeseran nilai dan norma sosial. Dalam dunia digital, informasi mengalir dengan cepat dan tanpa batas. Hal ini menciptakan budaya instan, di mana kepuasan segera menjadi norma. Maka itu peran dari kebudayaan digital, meski meningkatkan efektivitas dan efisiensi, juga membawa dampak negatif seperti pragmatisme, hedonisme, sekularisme, serta menciptakan generasi instan yang mengakibatkan pergeseran nilai dan norma sosial dalam kehidupan manusia.

Akibat dari dampak budaya digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan maka banyak orang, terutama generasi muda, cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek dan lebih sulit untuk bertahan dalam jangka panjang terhadap komitmen atau tantangan. Apalagi adanya kemajuan teknologi yang merupakan hasil budaya manusia dapat berdampak positif dan negatif terhadap perkembangan dan peradaban manusia. Dampak negatif bisa terjadi berkaitan dengan dunia kejahatan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat budaya dan semakin modern suatu bangsa, maka semakin modern pula kejahatan itu dalam bentuk, sifat, dan cara pelaksanaannya. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah maraknya kejahatan pornografi di dunia maya.<sup>24</sup> Bahkan kemudahan akses tanpa batas ke berbagai konten, termasuk yang tidak pantas atau menyesatkan, dapat mengaburkan batas antara yang benar dan salah, yang etis dan tidak etis. Mirisnya kemajuan dari kebudayaan digital berdampak pada masuknya budaya dari luar yang dapat dengan mudahnya masuk, sedangkan permasalahan negatif yang sering muncul bagi peserta didik adalah terkikis nilai-nilai moral karena pengaruh budaya asing yang kurang sesuai dengan kebudayaan Bangsa Indonesia, dan kerap kali ini merupakan hasil dari

---

<sup>21</sup> Leniwan Darmawati Gea and Kana Kana, "Manfaat Dan Tantangan Moral Penggunaan Internet Dalam Budaya Digital Di Dunia Pendidikan, Serta Tanggapan Etis Kristen," *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 2023, <https://doi.org/10.52157/mak.v2i1.234>.

<sup>22</sup> Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).

<sup>23</sup> Ngafifi.

<sup>24</sup> Vera Rimbawani Sushanty, "Pornografi Dunia Maya Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Undang-Undang Pornografi Dan Undang-Undang Informasi Elektronik," *Jurnal Gagasan Hukum* 1, no. 01 (2019): 109–29, <https://doi.org/10.31849/jgh.v1i01.2894>.

manusia yang terbiasa atau kebiasaan mengkomsumsi kebudayaan asing dengan internet.<sup>25</sup> Maka itu, akibat budaya digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan, terutama pada generasi muda, menyebabkan penurunan komitmen dan rentang perhatian, meningkatkan kejahatan modern seperti pornografi online, serta mengikis nilai-nilai moral akibat pengaruh budaya asing yang diserap melalui internet.

Perkembangan teknologi terjadi begitu cepat dan membawa pengaruh yang signifikan pada kehidupan. Perkembangan teknologi dapat membawa dampak negatif juga dampak positif dalam kehidupan. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah mereduksi nilai-nilai budaya, sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai budaya Indonesia yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan pendidikan.<sup>26</sup> Bahkan, tantangan dari kebudayaan ini atau kemajuan teknologi digital juga membawa tantangan privasi. Setiap tindakan jejak digitak manusia di dunia internet, mulai dari pembelian online hingga interaksi di media sosial, meninggalkan jejak data yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, bisa saja hal itu dimanfaatkan oleh pelaku cyber-crime yang dilakukan oleh program jahat atau berbahaya (malware) yang sangat merugikan korbannya dengan tujuan untuk mencuri data dan informasi penting lewat jaringan internet.<sup>27</sup> Dan tentunya hal ini menciptakan rasa kekhawatiran tentang siapa yang memiliki kendali atas data pribadi yang telah menggunakan layanan kemajuan dari budaya digital dan bagaimana data tersebut digunakan. Ancaman keamanan siber, seperti pencurian identitas dan peretasan, juga menjadi tantangan besar yang dihadapi masyarakat dalam era digital. Maka itu Perkembangan teknologi yang cepat membawa dampak signifikan, termasuk mereduksi nilai-nilai budaya dan menghadirkan tantangan privasi serta ancaman keamanan siber seperti pencurian identitas dan peretasan, sehingga diperlukan penanaman nilai budaya Indonesia melalui pendidikan untuk menghadapi risiko ini.

Tantangan lainnya yaitu kebudayaan digital telah mengubah cara dan perilaku manusia dalam bekerja. Di satu sisi, teknologi telah memungkinkan fleksibilitas dan efisiensi serta kemudahan bagi manusia yang lebih besar dalam pekerjaan, seperti pekerjaan jarak jauh. Namun, di sisi lain, hal ini juga membawa tantangan berupa batasan antara kehidupan kerja dan pribadi yang semakin kabur. Hal itu disebabkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi pusat perhatian dunia. Maka manusia dituntut untuk menciptakan peralatan-peralatan canggih untuk teknologi muktahir. Baik itu dalam bidang bisnis, perdagangan, kesehatan, militer, pendidikan, komunikasi dan budaya maupun bidang-bidang lainnya. Hasilnya, teknologi ini membawa perubahan pada peralatan-peralatan yang dulunya bekerja secara analog mulai dikembangkan secara digital, dan bahkan yang bekerjanya secara manual sekarang banyak dikembangkan secara otomatis, seperti kamera digital, handycam, dan sebagainya, dalam pembacaan pengukuran juga sudah dikembangkan ke dalam teknik digital.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Sri Sumarti, Titi Anjarini, and Muflikhul Khaq, "Pengembangan Ensiklopedia Digital Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas V Sd," *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 131–44, <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3399>.

<sup>26</sup> Annisa Dwi Hamdani, "Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 62–74, [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.971](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.971).

<sup>27</sup> Mulki Indana Zulfa, Silvester Tena, and Sampurna Dadi Rizkiono, "Aktivitas Sniffing Pada Malware Pencuri Uang Di Smartphone Android," *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2023, <https://doi.org/10.61124/1.renata.4>.

<sup>28</sup> Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Ketidakmerataan Pembangunan Infrastruktur Daerah Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Banjarnegara," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

Akhirnya ini membentuk budaya baru dari kemajuan teknologi terus berkembang sangat pesat dan melahirkan masyarakat digital,<sup>29</sup> sehingga mau tidak mau adanya tantangan dan dampak bagi manusia saat ini. Memang dampak dari kebudayaan digital tidak hanya negatif, namun juga membawa banyak manfaat. Akses terhadap informasi dan pengetahuan menjadi lebih mudah dan luas, memungkinkan orang untuk belajar dan berkembang secara mandiri. Interaksi sosial juga menjadi lebih inklusif, memungkinkan komunikasi lintas budaya dan geografis yang sebelumnya sulit dicapai. Di samping itu, kebudayaan digital juga memengaruhi nilai-nilai dan norma sosial dalam seluruh lapisan masyarakat. Dampak lain yang sangat bertentangan dengan iman kekristenan adalah tentang kecenderungan untuk menampilkan citra diri yang ideal dan mendapatkan validasi melalui "like" dan komentar, yang dapat memengaruhi kesehatan mental dan persepsi diri, perlunya perhatian dan tindakan dari pendidikan Kristen untuk memberikan penyuluhan dan tindakan tepat terkait kebudayaan digital yang tidak tepat.

### **Peran Pendidikan Kristen di Tengah Perubahan Sosial**

Di tengah perubahan sosial dari adanya budaya digital yang terus merebak sampai kepada kebiasaan manusia yang cepat dan dinamis, peran pendidikan Kristen menjadi semakin penting sebagai landasan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kokoh. Dan tentunya untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap, serta tindakan sesuai dengan kesaksian yang ada dalam Alkitab.<sup>30</sup> Faktanya adanya perubahan sosial, yang sering kali dipengaruhi oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran budaya, dapat menyebabkan degradasi moral dan etika, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan berpegang pada prinsip-prinsip Alkitabiah. Seperti yang dinyatakan dalam 2 Timotius 3:16-17 yang menegaskan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik." Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan yang berakar pada firman Tuhan untuk membentuk pribadi yang mampu menghadapi perubahan sosial dengan bijaksana dan tetap setia pada nilai-nilai kebenaran. Sebab Firman Tuhan adalah dasar kerohanian kekristenan disepanjang sejarah.<sup>31</sup> Bahkan Allah memimpin para penulis sehingga mereka menuliskan pesan-Nya dalam Alkitab.<sup>32</sup> Maka itu pendidikan Kristen berperan sebagai benteng yang melindungi kekristenan terutama generasi muda dari pengaruh negatif perubahan sosial, seperti budaya digital yang tidak sesuai dengan kekristenan.

Begitu juga dalam kitab Amsal 22:6 yang mengingatkan kepada umat Tuhan untuk berperan kuat dalam mendidik "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,

<sup>29</sup> Sri Mardiyati et al., "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kekerasan Bagi Kaum Perempuan Dan Anak-Anak," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 474–78, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.3898>.

<sup>30</sup> Indrianto Indrianto, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Upaya Preventif Pornografi," *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2021, <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>.

<sup>31</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

<sup>32</sup> Djoko Sukono, "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 28–34, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>.

maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu." Ayat ini menekankan pentingnya mendidik generasi muda dalam kebenaran sejak dini, agar mereka tetap berjalan di jalan yang benar meskipun menghadapi berbagai tantangan sosial. Dengan demikian, peran pendidikan Kristen di tengah perubahan sosial adalah untuk mempersiapkan generasi penerus kekristenan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Supaya tidak lagi anti sosial dan juga menenmpatkan media sebagai ajang kesombingan maupun pembullying kepada sesamanya. Sebab pendidikan Kristen ini bertujuan untuk membentuk individu maupun secara komunal yang mampu menghadapi perubahan dengan bijaksana, tetap berpegang pada nilai-nilai kekristenan, dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Di tengah perubahan sosial yang sering kali menantang, pendidikan Kristen menjadi cahaya yang membimbing dan melengkapi umat Tuhan untuk tetap setia kepada-Nya.

## KESIMPULAN

Kebudayaan digital, hasil dari kemajuan teknologi yang modern dan canggih yang mendefinisikan terjadi di era modern, telah menjadi pusat kehidupan manusia, membentuk interaksi sosial dan memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Budaya ini membawa dampak positif seperti perkembangan disegala sector digital namun juga membawa tantangan signifikan, termasuk pergeseran nilai sosial, desosialisasi, dan ancaman keamanan siber. Dampak negatif seperti ketergantungan pada media sosial, pengaruh budaya asing, dan kemudahan akses ke konten yang tidak pantas telah mengaburkan batasan etis dan moral, terutama bagi generasi muda. Di tengah perubahan sosial yang dipicu oleh budaya digital, peran pendidikan Kristen menjadi krusial dalam membentuk karakter yang kuat, mempertahankan integritas moral, dan membimbing umat Tuhan untuk tetap setia pada nilai-nilai kebenaran, seperti yang ditegaskan dalam Alkitab. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran yang krusial dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai kekristenan di tengah perubahan sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Pendidikan Kristen yang adaptif dan kontekstual dapat menjadi benteng yang kokoh bagi individu dalam menghadapi tantangan era digital. Melalui pendidikan yang tepat, individu dapat menjalani kehidupan yang bermakna, yang tidak hanya sejalan dengan perkembangan zaman, tetapi juga tetap berakar kuat pada iman Kristen. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sebagai kekuatan moral dan spiritual di tengah dunia yang terus berubah.

## REFERENSI

- Anwar, Fahmi. "Perubahan Dan Permasalahan Media Sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2017. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>.
- Arianto, Bambang. "Pandemi Covid-19 Dan Transformasi Budaya Digital Di Indonesia." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 5, no. 2 (2021): 233–50.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 149–63.

- Bora, Merliana Ina, and Wahyu Irawati. "Kajian Etika Kristen Terkait Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Kemerossotan Karakter Siswa Di Era Digital." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2022.
- Budiyana, Hardi, Yonatan Alex Arifianto, and Samuel Purdaryanto. "Phubbing Dalam Perspektif Etis Tologis: Kajian Mereduksi Anti Sosial Dalam Masyarakat." *Manna Rafflesia* 10, no. 2 (2024): 356–70. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v10i2.405](https://doi.org/10.38091/man_raf.v10i2.405).
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2021): 255–71. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>.
- Doni, A. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.
- Gea, Leniwan Darmawati, and Kana Kana. "Manfaat Dan Tantangan Moral Penggunaan Internet Dalam Budaya Digital Di Dunia Pendidikan, Serta Tanggapan Etis Kristen." *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 2023. <https://doi.org/10.52157/mak.v2i1.234>.
- Hamdani, Annisa Dwi. "Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 62–74. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.971](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.971).
- Indrianto, Indrianto, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Upaya Preventif Pornografi." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2021. <https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–11.
- Kii, Nofida Ina. "Peran Guru Pak Dalam Mengatasi Penyembahan Berhala." *Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta*, 2017.
- Mardiyati, Sri, Rahmatullah Rahmatullah, Mamiiek Suendarti, Nurdeni Nurdeni, Firdaus Budhy Saputro, and Nur Rizkiyah. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Kekerasan Bagi Kaum Perempuan Dan Anak-Anak." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 474–78. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.3898>.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "Ketidakmerataan Pembangunan Infrastruktur Daerah Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Banjarnegara." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.
- Mendrofa, Eriyani. "Model Pengajaran Alkitab Dalam Pendidikan Kristen Di Era Digital." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* 4, no. 2 (2021): 115–23.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Partadisastra, Amanda Mirasherly, Brilliant Sekar Taji, Dwi Sulistiawati, and Hana Hasanah. "Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Jakarta." *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31602/jm.v5i1.6465>.
- Pratama, Resqa Suci. "Apa Itu Budaya Digital?" Bengkuluinteraktif, 2022.
- Purdaryanto, Samuel. "Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 220–38. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.45>.

- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2020. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i1.38>.
- Saidi, M.Hum, Dr. Acep Iwan, Dyah Gayatri Puspitasari, and Harifa Ali Alba Siregar. "Pola-Pola Komunikasi Dalam Kebudayaan Digital." *Jurnal Sosioteknologi* 18, no. 1 (2019): 74–90. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2019.18.1.6>.
- Saputra, Tjendanawangi. "Signifikansi Teori Horace Bushnell Bagi Pendidikan Keluarga Kristiani Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 6, no. 1 (2022): 55–72. <https://doi.org/10.37368/ja.v6i1.349>.
- Setiawan, Wawan. "Era Digital Dan Tantangannya." *Seminar Nasional Pendidikan*, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 28–34. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.66>.
- Sumarti, Sri, Titi Anjarini, and Muflikhul Khaq. "Pengembangan Ensiklopedia Digital Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas V Sd." *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 131–44. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3399>.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–43.
- Vera Rimbawani Sushanty. "Pornografi Dunia Maya Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, Undang-Undang Pornografi Dan Undang-Undang Informasi Elektronik." *Jurnal Gagasan Hukum* 1, no. 01 (2019): 109–29. <https://doi.org/10.31849/jgh.v1i01.2894>.
- Wibowo, Gandi, and Trivena Andrianikus. "Konsep Alkitab (Ulangan 6:4-9) Tentang Pendidikan Agama Kristen Anak." *Voice*, 2021. <https://doi.org/10.54636/teologi.v1i1.9>.
- Zulfa, Mulki Indana, Silvester Tena, and Sampurna Dadi Rizkiono. "Aktivitas Sniffing Pada Malware Pencuri Uang Di Smartphone Android." *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2023. <https://doi.org/10.61124/1.renata.4>.